

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Luka kecil dapat menjadi *port de entry* berbagai mikroorganisme patogen sehingga membutuhkan penanganan serius untuk mencegah berbagai komplikasi luka yang akan menghambat proses penyembuhan luka dan kerusakan jaringan lain (Kumar, 2013). Terapi luka yang banyak dikembangkan saat ini adalah Povidone Iodine 10%, akan tetapi fungsi Povidone Iodine sebagai antiseptik hanya berperan dalam mempercepat proses inflamasi penyembuhan luka dan tidak banyak berperan dalam tahapan proses penyembuhan luka lainnya. Povidone Iodine 10% juga dapat menimbulkan efek samping lokal berupa iododerma dan efek sistemik berupa reaksi anafilaksis (Bigliardi *et al.*, 2017). Terapi alternatif untuk menggantikan Povidone Iodine sebagai terapi luka dibutuhkan untuk mencari terapi penyembuhan luka dengan efek yang maksimal dan dengan efek samping seminimal mungkin.

Penelitian Rahmawati (2014) membuktikan bahwa masyarakat Indonesia cenderung menggunakan obat herbal sebagai terapi alternatif penyembuhan luka. Terapi alternatif yang ada saat ini perlu dikaji secara komprehensif untuk mencegah komplikasi yang mungkin terjadi pada penyembuhan luka. Kasus luka atau cedera cukup tinggi dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Data RISKESDAS 2013 menunjukkan

peningkatan angka kejadian cedera dari 7,5 % pada tahun 2007 menjadi 8,2 % pada tahun 2013. Penanganan luka yang banyak dikembangkan di dunia kesehatan saat ini adalah Povidone Iodine 10% karena praktis dan memiliki efek bakterisidal yang tinggi berupa menghambat fungsi vital, struktural sel, dan menyerang pada membran sel dengan mengoksidasi nukleotida asam lemak atau asam amino (Bigliardi *et al.*, 2017). Penelitian Rahwamati (2014) membuktikan penggunaan Povidone Iodine 10% memiliki efek samping pada kulit berupa rasa terbakar, alergi, iritasi, dan dapat memperlambat proses penyembuhan luka karena efek bakterisidal Povidone Iodine pada konsentrasi tertentu dapat menimbulkan reaksi toksik pada jaringan hidup dan menyebabkan penurunan pembentukan fibroblas.

Penelitian terkini banyak memanfaatkan lendir hewan sebagai terapi penyembuhan luka. Lendir Bekicot (*Achantina fulica*) mengandung heparin sulfat yang mempengaruhi proliferasi fibroblas dan membantu proses pembekuan darah sehingga dapat membantu mempercepat penyembuhan luka (Purnasari *et al.*, 2012). Kandungan lendir belut sawah dapat mempercepat penyembuhan luka diteliti oleh Burhanuddin (2008) karena memiliki kandungan glikoprotein, lektin, dan lisozim. Penelitian Ali *et al* (2018) membuktikan salep lendir belut sawah dapat mempercepat proses penyembuhan luka, akan tetapi pengaruh lendir belut sawah terhadap ketebalan kolagen pada penyembuhan luka belum banyak dilakukan.

Berdasarkan fakta bahwa perlu dicari alternatif obat penyembuh luka selain obat konvensional (Povidone Iodine) dan bukti bahwa lendir belut memiliki zat aktif yang berpotensi sebagai obat luka maka perlu diteliti efektifitas lendir belut jawa terhadap penyembuhan luka. Penelitian ini menggunakan sediaan salep dalam pengolahan lendir belut karena efek basis salep dan zat aktif lendir belut dapat bekerja sinergis dalam penyembuhan luka dan mencegah infeksi.

1.2. Perumusan Masalah

Adakah pengaruh salep lendir belut sawah terhadap rerata ketebalan kolagen dalam proses penyembuhan luka sayat pada mencit?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh salep lendir belut sawah (*Monopterus albus*) terhadap rerata ketebalan kolagen dalam proses penyembuhan luka sayat mencit

1.3.2. Tujuan Khusus

Mengetahui perbedaan rerata ketebalan kolagen setelah pemberian perlakuan salep lendir belut pada hari ke-3, ke-6, dan ke-9 pada mencit yang diberi vaselin (kontrol negatif), Povidone Iodine (kontrol positif), dan salep lendir belut

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat pemberian salep lendir belut sebagai pilihan obat alternatif untuk penyembuhan luka.

1.4.2. Manfaat Praktis

Sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh pemberian salep lendir belut sawah terhadap proses penyembuhan luka sayat.